



BAB IV KARAKTERISTIK WISNUS YANG MENINGGALKAN BALI MELALUI PELABUHAN PADANGBAI

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai, baik pada musim kunjungan sepi (*low season*) maupun pada musim kunjungan ramai (*high season*), menunjukkan karakteristik sebagai berikut.

4.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai terdiri dari 50,6% wisnus berjenis kelamin laki-laki dan 49,4% wisnus berjenis kelamin perempuan. Penggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Laki-laki	56,5	33,3	50,6
2	Perempuan	43,5	66,7	49,4
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *low season* persentase wisnus berjenis kelamin laki-laki yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai mencapai 56,5%, sedangkan pada periode *high season* terjadi penurunan sebesar 23,2%, yakni menjadi 33,3%. Sebaliknya persentase wisnus berjenis kelamin perempuan yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai menunjukkan peningkatan pada *high season* sebesar 23,2%, yakni mencapai 66,7%.

4.2 Usia

Berdasarkan penggolongan usia, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berada pada golongan usia 26-55 tahun (61,4%), menyusul kemudian golongan usia 16-25 tahun (32,6%), usia di atas 56 tahun (36,0%), dan golongan usia di bawah 15 tahun (0,0%), Penggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan golongan usia dapat disajikan seperti pada tabel berikut.



Tabel 4.2
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Usia

No.	Usia	Low Season	High Season	Rata-rata
1	≤ 15 Tahun	0,0	0,0	0,0
2	16-25 Tahun	35,5	23,8	32,6
3	26-55 Tahun	56,5	76,2	61,4
4	≥ 56 Tahun	8,0	0,0	6,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibedakan berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai pada golongan usia 26-55 tahun mengalami peningkatan sebesar 19,7%. Sebaliknya, penurunan persentase terjadi pada golongan usia 16-25 tahun sebesar 11,7% dan di atas 56 tahun sebesar 8,0%.

4.3 Kota/Daerah Asal

Berdasarkan kota/daerah asal, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai dicapai oleh NTB/NTT sebesar 72,3%, menyusul kemudian Jawa Timur (14,5%), Jawa Tengah (4,8%), Sulawesi (3,6%), Kalimantan (2,4%) dan Jakarta dan Jawa Barat (masing-masing 1,2%). Penggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kota/daerah asal disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Kota/Daerah Asal

No.	Kota/Daerah Asal	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Jakarta	1,6	0,0	1,2
2	Jawa Barat	1,6	0,0	1,2
3	Jawa Tengah	6,5	0,0	4,8
4	Yogyakarta	0,0	0,0	0,0
5	Jawa Timur	12,9	19,0	14,5
6	Sumatera	0,0	0,0	0,0
7	Kalimantan	3,2	0,0	2,4
8	Sulawesi	4,8	0,0	3,6
9	NTB/NTT	69,4	81,0	72,3
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0



Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* kelompok wisnus yang berasal dari NTB/NTT mengalami peningkatan sebesar 11,6%. Menyusul kemudian wisnus yang berasal dari Jawa Timur (6,1%). Sebaliknya pada kelompok wisnus lainnya mengalami penurunan. Penurunan tertinggi terjadi pada kelompok wisnus yang berasal dari Jawa Tengah (6,5%), menyusul kemudian Sulawesi (4,8%), Kalimantan (3,2%), Jakarta dan Jawa Barat (masing-masing 1,6%).

4.4 Status Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaannya, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai adalah golongan pegawai swasta (27,7%), menyusul kemudian pelajar/mahasiswa (20,5%), PNS (18,1%), wirausaha (16,9%), profesi lainnya (13,2%), profesional (3,6%) dan TNI/POLRI (0,0%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan status pekerjaannya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Pelajar/Mahasiswa	21,0	19,0	20,5
2	PNS	17,7	19,0	18,1
3	TNI/POLRI	0,0	0,0	0,0
4	Profesional	4,8	0,0	3,6
5	Pegawai Swasta	32,3	14,4	27,7
6	Wirausaha	14,5	23,8	16,9
7	Lainnya	9,7	23,8	13,2
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan persentase pada beberapa golongan wisnus. Peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok profesi lainnya (14,1%), menyusul kemudian wirausaha (9,3%) dan PNS (1,3%). Sebaliknya terjadi penurunan persentase pada golongan Pelajar/Mahasiswa (2,0%), profesional (4,8%) dan pegawai swasta (17,9%).

4.5 Jalur Transportasi yang Ditempuh

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan jalur transportasi yang ditempuh dalam rangka melakukan kunjungan ke Bali menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, yakni 80,7% melalui jalur transportasi darat, sekitar 15,7% melalui jalur transportasi laut, dan 3,6% melalui jalur transportasi udara. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui



Pelabuhan Padangbai berdasarkan jalur transportasi yang ditempuh saat datang ke Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Jalur Transportasi yang Ditempuh Saat Datang ke Bali

No.	Jalur Transportasi Saat Datang ke Bali	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Darat	90,4	52,4	80,7
2	Laut	4,8	47,6	15,7
3	Udara	4,8	0,0	3,6
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibedakan berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* jumlah wisnus yang menempuh jalur transportasi darat mengalami penurunan sebesar 38,0%. Penurunan juga terjadi pada wisnus yang menempuh jalur transportasi udara sebesar 4,8%. Sebaliknya wisnus yang menempuh jalur transportasi laut mengalami peningkatan sebesar 42,8%.

4.6 Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama di Bali menunjukkan bahwa moda transportasi yang paling banyak digunakan adalah sepeda motor (42,2%), menyusul kemudian mobil pribadi (37,3%), kendaraan umum (12,1%) dan mobil sewaan (8,4%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali

No.	Moda Transportasi	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Mobil Pribadi	37,1	38,1	37,3
2	Mobil Sewaan	11,3	0,0	8,4
3	Kendaraan Umum	9,7	19,0	12,1
4	Sepeda Motor	41,9	42,9	42,2
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menggunakan kendaraan umum sebesar 9,3%. Menyusul kemudian pada kelompok wisnus yang menggunakan mobil pribadi



dan sepeda motor masing-masing sebesar 1,0%. Sebaliknya terjadi penurunan persentase pada kelompok wisnus yang menggunakan mobil sewaan (11,3%).

4.7 Periodisitas Kunjungan

Berdasarkan periodisitas kunjungan tercatat bahwa 47,0% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai adalah mereka yang melakukan kunjungan ulang (2-5 kali) menyusul kemudian 25,3% wisnus yang melakukan kunjungan pertama kalinya, dan 21,7% kunjungan ulang lebih dari 5 kali, serta 6,0% wisnus yang melakukan kunjungan reguler tiap bulan/tahun. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan periodisitas kunjungan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Periodisitas Kunjungan

No.	Periodisitas Kunjungan	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Kunjungan Pertama kali	22,6	33,3	25,3
2	Kunjungan Ulang (2-5 Kali)	43,5	57,2	47,0
3	Kunjungan Ulang > 5 Kali	25,8	9,5	21,7
4	Kunjungan Reguler Tiap Bln/Thn	8,1	0,0	6,0
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang melakukan kunjungan pertama kali (10,7%) dan kunjungan ulang 2-5 kali (13,7%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang melakukan kunjungan lebih dari 5 kali (16,3%) dan kelompok wisnus yang melakukan kunjungan reguler tiap bulan/tahun (8,1%)

4.8 Tujuan Kunjungan

Berdasarkan tujuan kunjungan, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai adalah untuk berlibur atau rekreasi (41,0%), menyusul kemudian mengunjungi teman/famili (33,7%), tugas kantor/perusahaan (19,3%), konferensi, seminar, rapat (3,6 %), bisnis dan sejumlah tujuan lainnya (masing-masing 1,2%). Termasuk dalam kategori tujuan lainnya adalah mengantar pasien, spiritual/religi, dan membantu majikan. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan tujuan kunjungan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Tujuan Kunjungan

No.	Tujuan Kunjungan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Berlibur/Rekreasi	38,7	47,6	41,0
2	Mengunjungi Teman/Famili	32,3	38,1	33,7
3	Tugas Kantor/Perusahaan	22,6	9,5	19,3
4	Konferensi, Seminar, Rapat	3,2	4,8	3,6
5	Bisnis	1,6	0,0	1,2
6	Lainnya	1,6	0,0	1,2
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan presentase wisnus dengan tujuan berlibur dan rekreasi (8,9%), mengunjungi teman/famili (5,8%), dan konferensi, seminar, rapat (1,6%). Sebaliknya penurunan terjadi pada kelompok wisnus dengan tujuan tugas kantor/perusahaan (13,1%), kelompok wisnus yang melakukan kegiatan bisnis dan sejumlah tujuan lainnya (masing-masing 1,6%).

4.9 Tipologi Perjalanan

Berdasarkan tipologi perjalanannya selama melakukan kunjungan di Bali, 100% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai tidak menggunakan paket tour. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan tipologi perjalanannya selama melakukan kunjungan di Bali disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Tipologi Perjalanan

No.	Tipologi Perjalanan	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Menggunakan Paket Tour	0,0	0,0	0,0
2	Tidak Menggunakan Paket Tour	100,0	100,0	100,0
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa baik pada *high season* maupun *low season* wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai tidak ada (0,0%) yang menggunakan paket tour selama melakukan kunjungan di Bali.



4.10 Partner Berkunjung

Dalam melakukan kunjungan wisata ke Bali, lebih dari separoh wisnus melakukan kunjungan ke Bali bersama keluarga (55,4%), menyusul kemudian melakukan kunjungan sendiri (24,1%) dan mereka yang melakukan kunjungan disertai teman (20,5%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan partner berkunjung dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Partner Berkunjung

No.	Partner Berkunjung	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Sendiri	29,0	9,5	24,1
2	Dengan Teman	19,4	23,8	20,5
3	Dengan Keluarga	51,6	66,7	55,4
4	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season*, peningkatan persentase terjadi pada wisnus yang melakukan kunjungan dengan keluarga sebesar 15,1% dan dengan teman (4,4%) Sebaliknya, penurunan terjadi pada kelompok wisnus yang melakukan kunjungan sendiri (19,5%).

4.11 Jenis Sumber Informasi

Berdasarkan jenis sumber informasi, sebanyak 50,6% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai memperoleh informasi dari media elektronik, menyusul kemudian 39,8% dari teman/relasi, 7,2% dari media cetak, dan 2,4% dari agen perjalanan. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan jenis sumber informasi dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Jenis Sumber Informasi

No.	Jenis Sumber Informasi	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Teman/Relasi	41,9	33,3	39,8
2	Agen perjalanan	1,6	4,8	2,4
3	Media Elektronik	51,6	47,6	50,6
4	Media Cetak	4,9	14,3	7,2
5	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0



Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada periode *high season*, kelompok wisnus yang mengalami peningkatan adalah mereka yang memperoleh informasi dari agen perjalanan (3,2%) dan media cetak (9,4%). Sebaliknya, kelompok wisnus yang mengalami penurunan adalah mereka yang memperoleh informasi dari teman/relasi (8,6%), dan dari media elektronik (4,0%).

4.12 Daya Tarik Utama untuk Bekunjung ke Bali

Dari berbagai jenis daya tarik wisata yang ada di Bali, ternyata keindahan alam menempati posisi teratas sebagai daya tarik utama bagi kalangan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai (52,8%), menyusul kemudian keunikan budaya (27,8%), harga/biaya berlibur yang relatif murah (11,0%), fasilitas pariwisata yang berkualitas (4,9%), keramah-tamahan penduduk (1,4%), atraksi wisata yang beragam (1,4%), dan sejumlah jenis daya tarik lainnya (0,7%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.12
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali

No.	Daya Tarik Utama	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Keunikan budaya	27,6	28,6	27,8
2	Keindahan alam	52,3	54,3	52,8
3	Keramah-tamahan penduduk	0,9	2,9	1,4
4	Fasilitas pariwisata yang berkualitas	6,4	0,0	4,9
5	Harga/biaya berlibur yang relatif murah	11,9	8,6	11,0
6	Atraksi wisata yang beragam	0,9	2,9	1,4
7	Lainnya	0,0	2,9	0,7
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season*, persentase wisnus yang menyatakan keindahan alam sebagai daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali mengalami peningkatan sebesar 2,0%. Peningkatan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan keramah-tamahan penduduk sebagai daya tarik utama sebesar 2,0%, atraksi wisata yang beragam 2,0%, keunikan budaya sebesar 1,0%, dan sejumlah jenis daya tarik lainnya sebesar 2,9%. Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan fasilitas pariwisata yang berkualitas sebagai daya tarik utama sebesar 6,4% dan harga/biaya berlibur yang relatif murah sebesar 3,3%.

4.13 Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata alam yang ada di Bali, ternyata pantai/laut menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata alam yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai, yakni sebesar 58,4%. Menyusul kemudian pegunungan (18,4%), persawahan (11,2%), danau (8,0%) dan air terjun (4,0%). Selebihnya adalah jenis daya tarik seperti sungai, air panas, hutan, perkebunan, dan lainnya. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan daya tarik wisata alam yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.13
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Alam	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Pantai/Laut	55,2	69,0	58,4
2	Pegunungan	21,9	6,9	18,4
3	Danau	8,3	6,9	8,0
4	Sungai	0,0	0,0	0,0
5	Air Terjun	3,1	6,9	4,0
6	Air Panas	0,0	0,0	0,0
7	Hutan	0,0	0,0	0,0
8	Persawahan	11,5	10,2	11,2
9	Perkebunan	0,0	0,0	0,0
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season*, persentase wisnus yang mengalami peningkatan adalah mereka yang menyatakan minatnya terhadap pantai (13,8%) dan air terjun (3,8%). Sebaliknya persentase wisnus yang mengalami penurunan adalah mereka yang menyatakan minatnya terhadap pegunungan (15,0%), danau (1,4%) dan persawahan (1,3%).

4.14 Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata budaya yang ada di Bali, ternyata Kesenian daerah menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata budaya yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai (29,0%). Menyusul kemudian makanan khas/kuliner (27,4%), tradisi dan adat-istiadat (17,7), arsitektur (11,3%), spa, aromatherapy, dsb (8,1%), peninggalan sejarah dan purbakala (4,9%), dan barang kerajinan (1,6%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan daya tarik wisata budaya yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.14
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Tradisi/adat-istiadat	15,6	23,5	17,7
2	Kesenian daerah	35,6	11,8	29,0
3	Arsitektur	2,2	35,3	11,3
4	Makanan khas (kuliner)	33,3	11,8	27,4
5	Barang kerajinan	0,0	5,9	1,6
6	Peninggalan sejarah dan purbakala	2,2	11,8	4,9
7	Religi/spiritualitas	0,0	0,0	0,0
8	Spa, aromatherapy, dsb.	11,1	0,0	8,1
9	Kehidupan masyarakat pedesaan	0,0	0,0	0,0
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dan *high season*, diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan minatnya terhadap arsitektur (33,1%), peninggalan sejarah dan purbakala (9,6%), tradisi/adat-istiadat (7,9%) dan barang kerajinan (5,9%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap kesenian daerah (23,8%) menyusul kemudian makanan khas/kuliner (21,5%) dan spa, aromatherapy, dsb (11,1%).

4.15 Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata buatan yang ada di Bali, ternyata Fasilitas rekreasi/hiburan menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai, yakni sebesar 46,7%. Menyusul kemudian monumen (26,6%), fasilitas peristirahatan (13,3%), pusat perbelanjaan dan daya tarik wisata buatan lainnya (masing-masing 6,7%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan daya tarik wisata budaya yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dan *high season*, terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap fasilitas rekreasi/hiburan sebesar 57,1%. Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap monumen (28,6%), fasilitas peristirahatan (14,3%), serta kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap pusat perbelanjaan dan daya tarik wisata buatan lainnya (masing-masing 7,1%).

Tabel 4.15
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Fasilitas rekreasi hiburan	42,9	100,0	46,7
2	Fasilitas peristirahatan	14,3	0,0	13,3
3	Fasilitas rekreasi olahraga	0,0	0,0	0,0
4	Pusat perbelanjaan	7,1	0,0	6,7
5	Monumen	28,6	0,0	26,6
6	Lainnya	7,1	0,0	6,7
7	Fasilitas rekreasi hiburan	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

4.16 Perbandingan Daya Tarik Alam dan Budaya

Sebanyak 80,7% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai menyatakan lebih tertarik pada daya tarik wisata alam dan 9,3% menyatakan lebih tertarik pada daya tarik wisata budaya. Sedangkan mereka yang menyatakan daya tarik wisata alam dan budaya sama-sama menarik mencapai 0,0%. Penggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan perbandingan daya tarik alam dan budaya dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 4.16
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Perbandingan Daya Tarik Alam dan Budaya

No.	Jenis Daya Tarik Wisata yang Diminati	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Alam lebih menarik	83,9	71,4	80,7
2	Budaya lebih menarik	16,1	28,6	19,3
3	Alam dan budaya sama-sama menarik	0,0	2,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara periode *low season* dan *high season*, diketahui bahwa pada periode *high season*, persentase wisnus yang menyatakan lebih tertarik pada daya tarik wisata alam mengalami penurunan sebesar sebesar 12,5%. Sebaliknya terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan daya tarik wisata budaya lebih menarik sebesar 12,5%. Peningkatan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan daya tarik wisata alam dan budaya sama-sama menarik sebesar 2,0%.



4.17 Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali

Dari berbagai jenis kegiatan/atraksi wisata yang dilakukan selama berwisata di Bali, ternyata *sight seeing* (melihat-lihat) menempati posisi teratas (54,7%), menyusul kemudian *shopping* atau berbelanja (41,2%), religius/spiritual (2,7%), *adventure* (*trekking, rafting, surfing, dsb*) (1,4%) dan jenis kegiatan/atraksi wisata lainnya (1,0%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan jenis kegiatan/atraksi wisata yang dilakukan selama di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.17
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan di Bali

No.	Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata	Low Season	High Season	Rata-rata
1	<i>Sight seeing</i> (melihat-lihat)	55,1	53,8	54,7
2	<i>Adventure</i> (<i>trekking, rafting, surfing, dsb</i>)	1,8	0,0	1,4
3	<i>Shopping</i> (berbelanja)	42,2	38,5	41,2
4	Religius/spiritual	0,9	7,7	2,7
5	<i>Spa & Wellness</i> (kesehatan)	0,0	0,0	0,0
6	<i>Night Life</i> (hiburan malam)	0,0	0,0	0,0
7	Lainnya	0,0	0,0	1,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada saat *high season*, kelompok wisnus yang melakukan kegiatan *sight seeing* (melihat-lihat), *adventure* (*trekking, rafting, surfing, dsb*), dan *shopping* (berbelanja) mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,3%, 1,8%, dan 3,7%. Sebaliknya terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang melakukan kegiatan religius/spiritual (6,8%).

4.18 Lama Tinggal di Bali

Berdasarkan lama tinggal di Bali, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai adalah mereka yang memiliki lama tinggal 2 malam (3 hari) mencapai 25,3%, menyusul kemudian lama tinggal 1 malam (2 hari) dan 4 malam (5 hari) masing-masing mencapai 21,7%, selanjutnya 3 malam (4 hari) mencapai 19,3%, lebih dari 6 malam (> 7 hari) mencapai 7,2%, dan 5 malam (6 hari) mencapai 4,8%. Rata-rata lama tinggal wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai adalah 4,1 hari. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan lama tinggalnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.18
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai
 Berdasarkan Lama Tinggal di Bali

No.	Lama Tinggal di Bali	Low Season	High Season	Rata-rata
1	< 1 malam (1 hari)	0,0	0,0	0,0
2	1 malam (2 hari)	19,3	28,6	21,7
3	2 malam (3 hari)	33,9	0,0	25,3
4	3 malam (4 hari)	16,1	28,6	19,3
5	4 malam (5 hari)	14,5	43,8	21,7
6	5 malam (6 hari)	6,5	0,0	4,8
7	6 malam (7 hari)	0,0	0,0	0,0
8	> 6 malam (> 7 hari)	9,7	0,0	7,2
Jumlah		100,0	100,0	100,0
Rata-rata Lama Tinggal (hari)		4,1	3,9	4,1

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang memiliki lama tinggal 1 malam (2 hari) sebesar 9,3%, lama tinggal 3 malam (4 hari) sebesar 12,5%, lama tinggal 4 malam (5 hari) sebesar 29,3%. Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang memiliki lama tinggal 2 malam (3 hari) sebesar 33,9%, lama tinggal 5 malam (6 hari) sebesar 6,5%, dan lebih dari 6 malam (> 7 hari) sebesar 9,7%.

4.19 Jenis Akomodasi yang Digunakan

Berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan, sebanyak 63,9% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai menginap di rumah keluarga/teman. Menyusul kemudian menginap di hotel bintang (24,1%), hotel melati (9,6%), pondok wisata dan tempat atau jenis akomodasi lainnya (1,2%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.19
 Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai
 Berdasarkan Jenis Akomodasi yang Digunakan

No.	Jenis Akomodasi yang Digunakan	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Hotel Bintang	29,0	9,5	24,1
2	Hotel Melati	9,7	9,5	9,6
3	Pondok Wisata	1,6	0,0	1,2
4	Villa	0,0	0,0	0,0
5	Rumah Keluarga/Teman	59,7	76,2	63,9
6	Lainnya	0,0	4,8	1,2
7	Tidak Menginap	0,0	0,0	0,0
Total		100,0	100,0	100,0



Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan persentase pada sejumlah kelompok wisnus. Peningkatan terjadi pada kelompok wisnus yang menginap di rumah keluarga/teman (16,5%) dan di sejumlah akomodasi lainnya (4,8%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menginap di hotel bintang (19,5%), hotel melati (0,2%) dan pondok wisata (1,6%).

4.20 Jumlah Hunian Perkamar

Selama melakukan kunjungan di Bali, sebanyak 57,8% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai menghuni 1 kamar untuk 2 orang (2 orang perkamar), menyusul kemudian 3 orang perkamar (21,7%), 1 orang perkamar (18,1%) dan lebih dari 3 orang per kamar (2,4%). Penggunaan fasilitas akomodasi (jumlah hunian perkamar) wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.20
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Jumlah Hunian Perkamar

No.	Jenis Hunian Perkamar	Low Season	High Season	Rata-rata
1	1 orang	21,0	9,5	18,1
2	2 orang	58,0	57,1	57,8
3	3 orang	19,4	28,6	21,7
4	> 3 orang	1,6	4,8	2,4
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang menghuni kamar fasilitas akomodasi untuk 3 orang perkamar (9,2%) dan lebih dari 3 orang (> 3 orang perkamar) sebesar 3,2%. Sebaliknya, pada kelompok wisnus yang menghuni kamar untuk 1 orang perkamar turun sebesar 11,5% dan 2 orang perkamar turun sebesar 0,9%.

4.21 Alokasi Pengeluaran

Selama melakukan kunjungan wisata di Bali, alokasi pengeluaran wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai didominasi oleh pengeluaran untuk akomodasi (39,2%) dari total rata-rata pengeluaran. Menyusul kemudian pengeluaran untuk konsumsi (28,7%), belanja *souvenir* (25,0%), transportasi lokal (4,5%), atraksi (2,2%), dan hiburan (0,3%). Alokasi pengeluaran wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.21
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Alokasi Pengeluaran

No.	Jenis Pengeluaran	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Akomodasi	46,0	16,8	39,2
2	Konsumsi	25,1	40,5	28,7
3	Transportasi Lokal	5,2	2,3	4,5
4	Souvenir	21,6	36,4	25,0
5	Guide	0,0	0,0	0,0
6	Atraksi	1,7	3,9	2,2
7	Hiburan	0,4	0,0	0,3
8	Lain	0,0	0,0	0,0
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan untuk pengeluaran biaya untuk konsumsi (15,4%), *souvenir* (14,8%), dan atraksi (2,2%). Sebaliknya terjadi penurunan pada pengeluaran akomodasi (29,2%), transportasi lokal (2,9%) dan hiburan (0,4%).

4.22 Rata-Rata Pengeluaran Perhari

Berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata perhari, diketahui bahwa 50,6% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai dengan pengeluaran rata-rata perhari kurang dari Rp. 200.000. Menyusul kemudian kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 200.000 – Rp. 400.000 (22,9%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 401.000 – Rp. 600.000 (13,3%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 601.000 – Rp. 800.000 (6,0%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000 dan lebih dari Rp. 1.000.000 (masing-masing 3,6%).

Jika dihitung rata-rata pengeluaran perhari dari seluruh wisatawan yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai adalah sebesar Rp. 311.000, di mana pengeluaran rata-rata pada *low season* (Rp. 327.000) lebih tinggi daripada *high season* (Rp. 262.000). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai dapat disajikan dalam tabel berikut.

Jika dibandingkan antara periode kunjungan *low season* dan *high season*, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 200.000 – Rp. 400.000 (20,3%) dan kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 601.000 – Rp. 800.000 (4,7%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 401.000 – Rp. 600.000 (11,4%), menyusul kemudian kelompok wisnus dengan pengeluaran di



bawah Rp. 200.000 (4,0%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000 dan lebih dari Rp. 1.000.000 (4,8%).

Tabel 4.22
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Pengeluaran Rata-rata Perhari

No.	Pengeluaran Rata-rata Perhari	Low Season	High Season	Rata-rata
1	< Rp. 200.000	51,6	47,6	50,6
2	Rp. 200.000 – Rp. 400.000	17,8	38,1	22,9
3	Rp. 401.000 – Rp. 600.000	16,2	4,8	13,3
4	Rp. 601.000 – Rp. 800.000	4,8	9,5	6,0
5	Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000	4,8	0,0	3,6
6	> Rp. 1.000.000	4,8	0,0	3,6
Jumlah		100,0	100,0	100,0
		327.000	262.000	311.000

4.23 Kesan tentang Keramahan Orang Bali

Berdasarkan kesannya tentang keramahtamahan orang Bali, sebagian besar (66,3%) wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai menyatakan ramah, menyusul kemudian 26,5% menyatakan sangat ramah, dan 6,0% menyatakan ragu-ragu (tidak tahu), serta 1,2% menyatakan tidak ramah namun tidak ada yang menyatakan kesan sangat tidak ramah. Secara umum bahwa orang Bali relatif ramah seperti dinyatakan oleh 98,8% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang keramah-tamahan orang Bali disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.23
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Kesannya tentang Keramahan Orang Bali

No.	Kesan tentang Keramahan	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Sangat Ramah	29,0	19,0	26,5
2	Ramah	62,9	76,2	66,3
3	Ragu-ragu (tidak tahu)	6,5	4,8	6,0
4	Tidak Ramah	1,6	0,0	1,2
5	Sangat Tidak Ramah	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* persentase wisnus yang menyatakan kesan ramah mengalami peningkatan (13,3%), sedangkan kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat ramah mengalami penurunan



(10,0%). Penurunan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan ragu-ragu (tidak tahu) sebesar 1,7% dan tidak ramah 1,6%.

4.24 Kesan tentang Kebersihan

Berdasarkan kesannya tentang kebersihan lingkungan di Bali, bahwa 65,1% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai menyatakan kesan bersih, menyusul kemudian 16,9% menyatakan kesan cukup bersih, dan 15,7% menyatakan kesan sangat bersih. Sedangkan wisnus yang menyatakan kesan kurang bersih sebesar 2,3% dan tidak ada (0,0%) yang menyatakan kesan sangat kurang bersih. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang kebersihan lingkungan di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.24
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Kesan Tentang Kebersihan

No.	Kesan Tentang Kebersihan	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Sangat Bersih	19,4	4,8	15,7
2	Bersih	59,7	81,0	65,1
3	Cukup Bersih	17,7	14,3	16,9
4	Kurang Bersih	3,2	0,0	2,3
5	Sangat Kurang Bersih	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan bersih (21,3). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat bersih (14,6%), cukup bersih sebesar 3,4%, dan pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan kurang bersih sebesar 3,2%.

4.25 Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang kondisi keamanan di Bali diketahui bahwa persentase tertinggi (61,4%) ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan kesan aman. Menyusul kemudian sangat aman (26,5%), cukup aman (12,1%), dan tidak ada (0,0%) wisnus yang menyatakan kesan kurang aman dan sangat kurang aman. Secara umum Bali dirasakan masih aman oleh seluruh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan kesannya tentang kondisi keamanan di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.25
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Kesan Tentang Kondisi Keamanan di Bali

No.	Kesan Tentang Kondisi Keamanan	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Sangat Aman	22,6	38,1	26,5
2	Aman	64,5	52,4	61,4
3	Cukup Aman	12,9	9,5	12,1
4	Kurang Aman	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Kurang Aman	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat aman (15,5%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan aman (12,1%) dan cukup aman (3,4%).

4.26 Tingkat Kepuasan terhadap Daya Tarik Wisata

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan tingkat kepuasannya terhadap daya tarik wisata di Bali menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan kesan puas (68,7%), menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat puas (22,7%), cukup puas (3,6%). Sedangkan tidak ada (0,0%) kelompok wisnus yang menyatakan kesan kurang puas dan sangat kurang puas. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan tingkat kepuasannya terhadap daya tarik wisata di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.26
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai
Berdasarkan Tingkat Kepuasan terhadap Daya Tarik Wisata di Bali

No.	Tingkat Kepuasan	Low Season	High Season	Rata-rata
1	Sangat Puas	24,2	38,1	22,7
2	Puas	71,0	61,9	68,7
3	Cukup Puas	4,8	0,0	3,6
4	Kurang Puas	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Kurang Puas	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat puas (13,9%). Sebaliknya, terjadi penurunan persentase pada wisnus yang menyatakan kesan puas (9,1%), dan cukup puas (4,8%).



4.27 Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang menunjukkan bahwa sebagian besar (100%) menyatakan berkeinginan untuk melakukan kunjungan ulang, dan tidak ada (0,0%) yang menyatakan ragu-ragu dan tidak berkeinginan melakukan kunjungan ulang. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Padangbai berdasarkan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.27
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Padangbai Berdasarkan Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

No.	Keinginan Melakukan Kunjungan Ulang	<i>Low Season</i>	<i>High Season</i>	Rata-rata
1	Ya	100,0	100,0	100,0
2	Ragu-ragu	0,0	0,0	0,0
3	Tidak	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara periode *low season* dan *high season*, diketahui bahwa pada *high season* persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan berkeinginan untuk melakukan kunjungan ulang, ragu-ragu dan tidak berkeinginan untuk melakukan kunjungan ulang tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap).



BAB V KARAKTERISTIK WISATAWAN NUSANTARA YANG BERKUNJUNG KE BALI

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, Padangbai, dan Bandara Ngurah Rai, baik pada pada musim dengan tingkat kunjungan rendah (*low season*) maupun pada musim dengan tingkat kunjungan tinggi (*high season*), maka diperoleh gambaran tentang karakteristik wisatawan nusantara yang berkunjung ke Bali sebagai berikut.

5.1 Jenis Kelamin

Persentase wisnus yang berkunjung ke Bali berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.1
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	(%)
1	Laki-laki	47,6
2	Perempuan	52,4
Jumlah		100,0

Jumlah wisnus berjenis kelamin perempuan yang berkunjung ke Bali lebih banyak dibandingkan dengan wisnus berjenis kelamin laki-laki, yakni 52,4% (perempuan) dan 47,6% (laki-laki).

5.2 Usia

Persentase wisnus yang berkunjung ke Bali berdasarkan kelompok usia dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.2
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Umur	(%)
1	≤ 15 Tahun	1,6
2	16 - 25 Tahun	32,5
3	26 - 55 Tahun	63,4
4	≥ 56 Tahun	2,5
Jumlah		100,0



Persentase tertinggi wisnus yang berkunjung ke Bali terdapat pada kelompok usia 26-55 tahun, yakni mencapai 63,4%, menyusul kemudian kelompok usia 16-25 sebesar 32,5%, kelompok usia 56 tahun ke atas sebesar 2,5%, dan kelompok usia di bawah 15 tahun sebesar 1,6%.

5.3 Kota/Daerah Asal

Persentase wisnus yang berkunjung ke Bali berdasarkan daerah asalnya dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.3
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Daerah Asal

No.	Kota/Daerah Asal	(%)
1	Jakarta	9,7
2	Jawa Barat	8,1
3	Jawa Tengah	17,3
4	Yogyakarta	9,6
5	Jawa Timur	38,3
6	Sumatera	0,8
7	Kalimantan	1,3
8	Sulawesi	2,4
9	NTB/NTT	12,3
10	Lainnya	0,2
Jumlah		100,0

Berdasarkan daerah asalnya, persentase tertinggi wisnus yang berkunjung ke Bali dicapai oleh Jawa Timur (38,3%), disusul kemudian Jawa Tengah (17,3%), NTB/NTT (12,3), Jakarta (9,7%), Yogyakarta (9,6%), Jawa Barat (8,1%), Sulawesi (2,4%), Kalimantan (1,3%), Sumatera (0,8%), dan sejumlah daerah lainnya (0,2%).

5.4 Status Pekerjaan

Persentase wisnus yang berkunjung ke Bali berdasarkan status pekerjaannya dapat disajikan seperti dalam dalam table berikut. Persentase tertinggi wisnus yang berkunjung ke Bali dicapai oleh golongan pegawai swasta (26,6%), disusul pelajar/mahasiswa (26,2%), wirausaha dan PNS (masing-masing 20,1%), profesional (2,6%), dan TNI/POLRI (0,3%). Selain itu juga terdapat kelompok wisnus dengan status pekerjaan lainnya mencapai 9,7%.

Tabel 5.4
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	(%)
1	Pelajar/Mahasiswa	26,2
2	PNS	20,1
3	TNI/POLRI	0,3
4	Profesional	2,6
5	Pegawai Swasta	26,6
6	Wirusaha	20,1
7	Lainnya	9,7
Jumlah		100,0

5.5 Jalur Transportasi

Berdasarkan jalur transportasi yang ditempuh dalam rangka melakukan kunjungan ke Bali, persentase wisnus yang berkunjung ke Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.5
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Jalur Transportasi yang Ditempuh Saat Datang ke Bali

No.	Jalur Transportasi yang Ditempuh	(%)
1	Darat	51,4
2	Laut	17,4
3	Udara	31,2
Jumlah		100,0

Kelompok wisnus yang berkunjung ke Bali melalui darat menunjukkan persentase tertinggi (51,4%), disusul kelompok wisnus yang menempuh jalur udara, (31,2%), dan kelompok wisnus yang menempuh jalur laut menunjukkan persentase paling rendah (17,4%).

5.6 Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali

Persentase wisnus yang berkunjung ke Bali berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama melakukan kunjungan di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut. Moda transportasi yang paling banyak digunakan selama melakukan kunjungan di Bali adalah mobil pribadi (36,1%), disusul kemudian mobil sewaan (26,6%), sepeda motor (19,3%), dan kendaraan umum (18,0%).

Tabel 5.6.
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali

No.	Moda Transportasi	(%)
1	Mobil Pribadi	36,1
2	Mobil Sewaan	26,6
3	Kendaraan Umum	18,0
4	Sepeda Motor	19,3
Jumlah		100,0

5.7 Periodisitas Kunjungan

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan periodisitas kunjungan dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.7
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Periodisitas Kunjungan

No.	Periodisitas Kunjungan	(%)
1	Kunjungan Pertama kali	24,1
2	Kunjungan Ulang (2-5 Kali)	51,3
3	Kunjungan Ulang > 5 Kali	20,3
4	Kunjungan Reguler Tiap Bln/Thn	4,3
Jumlah		100,0

Berdasarkan periodisitas kunjungan, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Bali adalah wisnus yang melakukan kunjungan ulang 2 hingga 5 kali, yakni mencapai 51,3%, disusul wisnus yang baru melakukan kunjungan untuk pertama kalinya (24,1%), wisnus yang melakukan kunjungan ulang lebih dari 5 kali (20,3%), dan wisnus yang melakukan kunjungan reguler tiap bulan/tahun (4,3%).

5.8 Tujuan Kunjungan

Berdasarkan tujuan kunjungan, persentase wisnus yang mengunjungi Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut. Berdasarkan tujuan kunjungan persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Bali adalah wisnus yang melakukan kunjungan untuk berlibur/berekreasi (52,3%) disusul mengunjungi teman/famili (26,0%), tujuan tugas kantor/perusahaan (13,5%), tujuan konferensi, seminar, rapat (3,2%), tujuan bisnis dan sejumlah tujuan lainnya (masing-masing 2,5%).



Tabel 5.8
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Tujuan Kunjungan

No.	Tujuan Kunjungan	(%)
1	Berlibur/Rekreasi	52,3
2	Mengunjungi Teman/Famili	26,0
3	Tugas Kantor/Perusahaan	13,5
4	Konferensi, Seminar, Rapat	3,2
5	Bisnis	2,5
6	Lainnya	2,5
Jumlah		100,0

5.9 Tipologi Perjalanan

Berdasarkan tipologi perjalanannya selama melakukan kunjungan wisata di Bali, persentase wisnus yang mengunjungi Bali dapat disajikan seperti dalam Tabel berikut.

Tabel 5.9
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Tipologi Perjalanan

No.	Tipologi Perjalanan	(%)
1	Menggunakan Paket Tour	12,5
2	Tidak Menggunakan Paket Tour	87,5
Jumlah		100,0

Terkait dengan tipologi perjalanannya, jumlah wisnus yang berkunjung ke Bali didominasi oleh mereka yang tidak menggunakan paket tour (87,5%), sedangkan jumlah wisnus yang menggunakan paket tour (12,5%).

5.10 Partner Berkunjung

Berdasarkan partner berkunjung, persentase wisnus yang mengunjungi Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut. Dalam melakukan kunjungan wisata ke Bali, hampir separuh (49,3%), wisnus melakukan kunjungan dengan keluarga, menyusul kemudian mereka yang melakukan kunjungan disertai teman (35,5%), dan melakukan kunjungan sendiri (14,9%). Di samping itu juga terdapat 0,3% yang melakukan kunjungan ke Bali ditemani pihak-pihak lainnya, seperti dengan majikan atau pembantu rumah-tangga, dengan pimpinan atau staf, dan dengan partner bisnis.



Tabel 5.10
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Partner Berkunjung

No.	Partner Berkunjung	(%)
1	Sendiri	14,9
2	Dengan Teman	35,5
3	Dengan Keluarga	49,3
4	Lainnya	0,3
Jumlah		100,0

5.11 Jenis Sumber Informasi

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jenis sumber informasi dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.11
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Jenis Sumber Informasi

No.	Jenis Sumber Informasi	(%)
1	Teman/Relasi	33,8
2	Agen perjalanan	4,5
3	Media Elektronik	57,3
4	Media Cetak	4,5
5	Lainnya	0,1
Jumlah		100,0

Berdasarkan jenis sumber informasi, diketahui bahwa 57,3% wisnus yang mengunjungi Bali memperoleh informasi dari media elektronik, menyusul kemudian 33,8 dari teman/relasi, serta dari agen perjalanan dan media cetak masing-masing 4,5%. Di samping itu juga terdapat 0,1% wisnus yang memperoleh informasi dari sumber-sumber lainnya.

5.12 Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali, dapat disajikan dalam tabel berikut.



Tabel 5.12
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
 Berdasarkan Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali

No.	Daya Tarik Utama	(%)
1	Keunikan budaya	31,7
2	Keindahan alam	52,7
3	Keramahtamahan penduduk	2,6
4	Fasilitas pariwisata yang berkualitas	4,1
5	Harga/biaya berlibur yang relatif murah	4,7
6	Atraksi wisata yang beragam	2,2
7	Lainnya	2,0
Jumlah		100,0

Berdasarkan daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali, persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan ketertarikannya pada keindahan alam (52,7%). Menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan ketertarikannya pada keunikan budaya (31,7%), harga/biaya berlibur yang relatif murah (4,7%), fasilitas pariwisata yang berkualitas (4,1%), keramah-tamahan penduduk (2,6%), atraksi wisata yang beragam (2,2%), dan sejumlah daya tarik lainnya (2,0%).

5.13 Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jenis daya tarik wisata alam yang diminati, dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.13
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
 Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Alam	(%)
1	Pantai/Laut	53,8
2	Pegunungan	14,6
3	Danau	16,8
4	Sungai	0,4
5	Air Terjun	3,5
6	Air Panas	0,5
7	Hutan	0,2
8	Persawahan	9,2
9	Perkebunan	0,9
10	Lainnya	0,1
Jumlah		100,0



Dari berbagai jenis daya tarik wisata alam yang ada di Bali, ternyata terdapat 5 jenis daya tarik wisata yang paling diminati, yakni pantai/laut (53,8%), danau (16,8%), pegunungan (14,6%), persawahan (9,2%), dan air terjun (3,5%). Sementara sungai, air panas, hutan, perkebunan. dan lainnya hanya mencapai 2,1%.

5.14 Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jenis daya tarik wisata budaya yang diminati dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.14
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya	(%)
1	Tradisi/adat-istiadat	25,4
2	Kesenian daerah	31,3
3	Arsitektur	12,5
4	Makanan khas (kuliner)	20,5
5	Barang kerajinan	1,0
6	Peninggalan sejarah dan purbakala	3,3
7	Religi/spiritualitas	0,0
8	Spa, aromatherapy, dsb.	6,0
9	Kehidupan masyarakat pedesaan	0,0
10	Lainnya	0,0
Jumlah		100,0

Berdasarkan jenis daya tarik wisata budaya yang diminati, persentase wisnus yang mengunjungi Bali yang berminat pada kesenian daerah menempati posisi tertinggi (31,3%), menyusul kemudian tradisi/adat-istiadat (25,4%), makanan khas (kuliner) (20,5%), arsitektur (12,5%), spa, aromatherapy, dsb (6,0%), peninggalan sejarah dan purbakala (3,3%), dan barang kerajinan (1,0%).

5.15 Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jenis daya tarik wisata buatan yang diminati dapat disajikan seperti dalam tabel berikut. Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jenis daya tarik wisata buatan yang diminati didominasi oleh mereka yang lebih tertarik pada fasilitas rekreasi hiburan (54,8%), menyusul kemudian pusat perbelanjaan (13,5%), fasilitas peristirahatan (11,5%), monumen (9,6%), fasilitas rekreasi olahraga (6,7%), dan lainnya (3,9%).

Tabel 5.15
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan	%
1	Fasilitas rekreasi hiburan	54,8
2	Fasilitas peristirahatan	11,5
3	Fasilitas rekreasi olahraga	6,7
4	Pusat perbelanjaan	13,5
5	Monumen	9,6
6	Lainnya	3,9
Jumlah		100,0

5.16 Perbandingan daya Tarik Alam dan Budaya

Penggolongan wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan perbandingan daya tarik alam dan budaya dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.16
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Perbandingan Daya Tarik Alam dan Budaya

No.	Perbandingan Daya Tarik Alam dan Budaya	(%)
1	Alam lebih menarik	77,9
2	Budaya lebih menarik	19,7
3	Alam dan budaya sama-sama menarik	2,4
Jumlah		100,0

Sebanyak 77,9% wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan daya tarik alam lebih menarik, menyusul kemudian wisnus yang menyatakan budaya lebih menarik sebesar 19,7%, sedangkan wisnus yang menyatakan alam dan budaya Bali sama-sama menarik memiliki persentase terendah, yakni 2,4%.

5.17 Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jenis-jenis kegiatan/atraksi wisata yang dilakukan selama di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut. Selama berwisata di Bali, jenis kegiatan/atraksi wisata yang paling banyak dilakukan oleh wisnus yang mengunjungi Bali adalah *sight seeing* (melihat-lihat) mencapai 57,6%, menyusul kemudian *shopping* (berbelanja) mencapai 38,6%, *adventure* (*trekking, rafting, surfing, dsb.*) sebanyak 2,1%, sedangkan wisnus yang melakukan kegiatan religius/spiritual, *wellness* (kesehatan), *night life*, dan lainnya masing-masing di bawah 1%.



Tabel 5.17
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
 Berdasarkan Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan di Bali

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Alam	(%)
1	<i>Sight seeing</i> (melihat-lihat)	57,6
2	<i>Adventure</i> (<i>trekking, rafting, surfing, dsb.</i>)	2,1
3	<i>Shopping</i> (berbelanja)	38,6
4	Religius/spiritual	0,9
5	<i>Wellness</i> (kesehatan)	0,1
6	<i>Night Life</i> (hiburan malam)	0,3
7	Lainnya	0,4
Jumlah		100,0

5.18 Daya Tarik/Atraksi Wisata yang Paling Diminati

Daya tarik/atraksi wisata yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung ke Bali dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 5.18
 Daya Tarik / Atraksi Wisata di Bali
 Yang Paling Diminati oleh Wisnus

No.	Daya Tarik / Atraksi Wisata
1	Pantai Pandawa
2	Tanah Lot
3	Kuta
4	Sanur
5	Uluwatu
6	Taman Ayun
7	Nusa Dua
8	GWK
9	Padang-Padang
10	Bedugul
11	Jati Luhih
12	Tanjung Benoa
13	Taman Ayun
14	Beratan
15	Bajra Sandi
16	Ubud
17	Tegenungan
18	Ceking
19	Penglipuran
20	Tampak Siring



Daya tarik/atraksi wisata yang termasuk kategori lima besar yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung ke Bali adalah Pantai Pandawa, Tanah Lot, Kuta, Sanur, dan Uluwatu, Menyusul kemudian kategori 10 besar adalah Taman Ayun, Nusa Dua, GWK, Padang-Padang, dan Bedugul.

5.19 Lama Tinggal di Bali

Dari keseluruhan wisnus yang mengunjungi Bali diperoleh informasi lama tinggal rata-rata wisnus di Bali adalah 4,0 hari. Berikut ini disajikan tabel penggolongan wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan lama tinggal di Bali.

Tabel 5.19
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Lama Tinggal di Bali

No.	Lama Tinggal di Bali	(%)
1	< 1 malam (1 hari)	0,8
2	1 malam (2 hari)	16,2
3	2 malam (3 hari)	35,8
4	3 malam (4 hari)	21,6
5	4 malam (5 hari)	10,7
6	5 malam (6 hari)	5,8
7	6 malam (7 hari)	2,3
8	> 6 malam (> 7 hari)	6,8
Jumlah		100,0
Rata-rata Lama Tinggal (hari)		4,0

Berdasarkan lama tinggal di Bali, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Bali adalah mereka yang memiliki lama tinggal 2 malam (3 hari), yakni mencapai 35,8%. Persentase terbesar kedua adalah wisnus yang memiliki lama tinggal 3 malam (4 hari) mencapai 21,6%. Persentase terbesar ketiga adalah wisnus yang memiliki lama tinggal 1 malam (2 hari) mencapai 16,2%. Posisi berikutnya adalah wisnus yang memiliki lama tinggal 4 malam (5 hari) mencapai 10,7%, disusul lama tinggal lebih dari 6 malam (> 7 hari) sebesar 6,8%, lama tinggal 5 malam (6 hari) mencapai 5,8 %, lama tinggal 6 malam (7 hari) mencapai 2,3%, dan lama tinggal kurang dari 1 malam (1 hari) mencapai 0,8%.

5.20 Jenis Akomodasi yang Digunakan

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan selama melakukan kunjungan wisata di Bali, dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.20
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Jenis Akomodasi yang Digunakan Selama Tinggal di Bali

No.	Jenis Akomodasi yang Digunakan	(%)
1	Hotel Bintang	48,7
2	Hotel Melati	5,6
3	Pondok Wisata	0,4
4	Villa	2,4
5	Rumah Keluarga/Teman	40,9
6	Tidak menginap	1,3
7	Lainnya	0,7
Jumlah		100,0

Berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan ternyata hotel bintang menempati persentase tertinggi, yakni digunakan oleh 48,7% wisnus selama berkunjung di Bali. Menyusul kemudian rumah keluarga/teman (40,9%), hotel melati (5,6%), villa (2,4%), pondok wisata (0,4%) dan beberapa tempat lainnya (seperti perkemahan (*camping ground*), perumahan/mess kantor, mushola/masjid, dan rumah sakit) (0,7%). Selain itu, juga terdapat wisnus yang tidak menginap (1,3%).

5.21 Jumlah Hunian Perkamar

Penggunaan fasilitas akomodasi (jumlah hunian perkamar) di kalangan wisnus yang berkunjung ke Bali dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.21
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
Berdasarkan Jumlah Hunian Perkamar

No.	Jumlah Hunian Perkamar	(%)
1	1 orang	13,8
2	2 orang	57,0
3	3 orang	20,1
4	> 3 orang	9,1
Total		100,0

Penggunaan fasilitas akomodasi (jumlah hunian perkamar) di kalangan wisnus yang berkunjung ke Bali didominasi oleh mereka yang menghuni 1 kamar untuk 2 orang (2 orang perkamar), yakni mencapai 57,0%, menyusul kemudian 3 orang perkamar (20,1%), seorang perkamar (13,8%), dan lebih dari 3 orang perkamar (9,1%).



5.22 Alokasi Pengeluaran

Alokasi pengeluaran wisnus selama melakukan kunjungan wisata di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.22
Persentase Pengeluaran Wisnus
Selama Melakukan Kunjungan Wisata di Bali

No.	Pengeluaran	(%)
1	Akomodasi	32,5
2	Konsumsi	24,1
3	Transportasi Lokal	7,1
4	<i>Souvenir</i>	32,3
5	<i>Guide</i>	0,6
6	Atraksi	2,6
7	Hiburan	0,4
8	Lain-lain	0,4
Jumlah		100,0

Berdasarkan alokasi pengeluaran biaya selama melakukan kunjungan wisata di Bali, ternyata persentase pengeluaran untuk akomodasi menduduki peringkat tertinggi 32,5%, menyusul kemudian pengeluaran untuk *souvenir* (32,3%), konsumsi (24,1%), transportasi lokal (7,1%), atraksi (2,6%). Sedangkan pengeluaran untuk *guide* adalah 0,6%, untuk hiburan dan pengeluaran lainnya masing-masing sebesar 0,4%.

5.23 Pengeluaran Rata-rata Perhari

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata perhari dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.23
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Pengeluaran Rata-rata Perhari

No.	Pengeluaran Rata-rata perhari	(%)
1	< Rp. 200.000	24,5
2	Rp. 200.000 – Rp. 400.000	22,4
3	Rp. 401.000 – Rp. 600.000	15,0
4	Rp. 601.000 – Rp. 800.000	12,7
5	Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000	8,5
6	> Rp. 1.000.000	16,9
Jumlah		100,0
Rata-rata Pengeluaran Perhari (Rp)		575.000



Berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata perhari, diketahui bahwa wisnus yang mengunjungi Bali dengan pengeluaran rata-rata perhari di bawah Rp. 200.000 menempati posisi teratas, yakni mencapai 24,5%. Berikutnya adalah kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari Rp. 200.000 – Rp. 400.000 (22,4%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari di atas Rp. 1.000.000 (16,9%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari Rp. 401.000 – Rp. 600.000 (15,0%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari Rp. 601.000 – Rp. 800.000 (12,7%), dan kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000 (8,5%). Sementara pengeluaran rata-rata wisnus perorang perhari mencapai Rp. 575.000.

5.24 Kesan tentang Keramahan Orang Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan kesannya tentang keramahtamahan Orang Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.24
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Kesannya tentang Keramahtamahan Orang Bali

No.	Kesan tentang Keramahan	(%)
1	Sangat Ramah	25,2
2	Ramah	70,2
3	Cukup Ramah	4,2
4	Kurang Ramah	0,4
5	Sangat Kurang Ramah	0,0
Jumlah		100,0

Berdasarkan kesannya tentang keramah-tamahan orang Bali, sebagian besar (99,6%) wisnus yang berkunjung ke Bali menyatakan kesan positif dengan rincian 70,2% menyatakan ramah, sebanyak 25,2% menyatakan sangat ramah, dan 4,2% menyatakan cukup ramah. Sebaliknya wisnus yang menyatakan kesan negatif tentang keramahtamahan orang Bali berjumlah 0,4% dengan rincian 0,4% menyatakan kesan kurang ramah dan 0,0% yang menyatakan kesan sangat kurang ramah.

5.25 Kesan tentang Kebersihan

Kesan wisnus yang mengunjungi Bali terhadap kebersihan lingkungan di Bali, dapat disajikan seperti dalam tabel berikut. Berdasarkan kesannya tentang kebersihan lingkungan di Bali, diketahui bahwa 96,7% wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan kesan positif, dengan rincian 66,2% menyatakan bersih, 16,4% menyatakan cukup bersih, dan 14,1% menyatakan sangat bersih. Sebaliknya, wisnus



yang menyatakan kesan negatif terhadap kebersihan lingkungan di Bali berjumlah 3,3%, yang terdiri dari 3,3% menyatakan kurang bersih, dan 0,0% menyatakan sangat kurang bersih.

Tabel 5.25
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Kesannya tentang Kebersihan Lingkungan di Bali

No.	Kesan tentang Kebersihan Lingkungan	(%)
1	Sangat Bersih	14,1
2	Bersih	66,2
3	Cukup Bersih	16,4
4	Kurang Bersih	3,3
5	Sangat Kurang Bersih	0,0
Jumlah		100,0

5.26 Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali

Kesan wisnus yang mengunjungi Bali terhadap kondisi keamanan lingkungan di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.26
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Kesannya tentang Kondisi Keamanan di Bali

No.	Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali	(%)
1	Sangat Aman	21,6
2	Aman	64,6
3	Cukup Aman	13,4
4	Kurang Aman	0,4
5	Sangat Kurang Aman	0,0
Jumlah		100,0

Berdasarkan kesannya tentang kondisi keamanan di Bali, diketahui bahwa pada umumnya (99,6%) wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan kesan positif, dengan rincian 64,6% menyatakan aman, sebanyak 21,6% menyatakan sangat aman, dan 13,4% menyatakan cukup aman. Sebaliknya, wisnus yang menyatakan kesan negatif terhadap kondisi keamanan di Bali berjumlah 0,4% yang menyatakan kurang aman.

5.27 Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung di Bali

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan tingkat kepuasannya selama berkunjung di Bali dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.



Tabel 5.27
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung di Bali

No.	Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung di Bali	(%)
1	Sangat Puas	28,7
2	Puas	63,4
3	Cukup Puas	7,9
4	Kurang Puas	0,0
5	Sangat Kurang Puas	0,0
Jumlah		100,0

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan tingkat kepuasannya selama berkunjung di Bali menunjukkan bahwa 63,4% menyatakan puas, menyusul kemudian 28,7% menyatakan sangat puas, dan 7,9% menyatakan cukup puas. Sebaliknya tidak ada wisnus yang menyatakan kurang puas dan sangat kurang puas.

5.28 Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

Persentase wisnus yang mengunjungi Bali berdasarkan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang dapat disajikan seperti tabel berikut.

Tabel 5.28
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Bali
Berdasarkan Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

No.	Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang	(%)
1	Ya	98,6
2	Ragu-ragu	1,4
3	Tidak	0,0
Jumlah		100,0

Hampir seluruhnya (98,6%) wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang ke Bali. Hanya 1,4% yang menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada yang menyatakan tidak berkeinginan melakukan kunjungan ulang ke Bali.



BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian survei terhadap wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, Padangbai dan Terminal Domestik Bandara Ngurah Rai, baik pada pada musim dengan tingkat kunjungan rendah (*low season*) maupun pada musim dengan tingkat kunjungan tinggi (*high season*) pada tahun 2018, maka dapat ditarik simpulan tentang beberapa karakteristik umum wisatawan nusantara yang berkunjung ke Bali sebagai berikut:

- (1) Dari keseluruhan penumpang yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, Padangbai, dan Terminal Domestik Bandara Ngurah Rai, diketahui bahwa 77,9% di antaranya tergolong wisatawan nusantara (wisnus).
- (2) Jumlah wisnus berjenis kelamin perempuan yang berkunjung ke Bali lebih banyak daripada wisnus berjenis kelamin laki-laki, yakni 52,4% (perempuan) dan 47,6% (laki-laki).
- (3) Wisnus yang berkunjung ke Bali didominasi oleh golongan usia 26-55 tahun (63,4%), disusul kelompok usia 16-25 (32,5%); kelompok usia 56 tahun ke atas (2,5%) dan kelompok usia di bawah 15 tahun (1,6%).
- (4) Provinsi Jawa Timur merupakan pasar wisnus paling potensial bagi pariwisata Bali. (38,3%), menyusul kemudian Jawa Tengah (17,3%), NTB-NTT (12,3%), DKI Jakarta (9,7%), Yogyakarta (9,6%), Jawa Barat (8,1%). Sementara Sulawesi, Kalimantan, Sumatera, dan sejumlah daerah lainnya (5,2%).
- (5) Berdasarkan pekerjaan, persentase tertinggi wisnus yang berkunjung ke Bali dicapai oleh golongan pegawai swasta (26,6%), disusul pelajar/mahasiswa (26,2%), wirausaha dan PNS (masing-masing 20,1%), profesional (2,6%), dan TNI/POLRI (0,3%). Selain itu juga terdapat kelompok wisnus dengan status pekerjaan lainnya mencapai 9,7%.
- (6) Wisnus yang berkunjung ke Bali didominasi oleh mereka yang menempuh jalur darat (51,4%), disusul jalur udara, (31,2%), dan jalur laut (17,4%).
- (7) Moda transportasi yang paling banyak digunakan wisnus selama melakukan kunjungan di Bali adalah mobil pribadi (36,1%), disusul mobil sewaan (26,6%), sepeda motor (19,3%), dan kendaraan umum (18,0%).
- (8) Wisnus yang mengunjungi Bali didominasi oleh wisnus yang melakukan kunjungan ulang 2 hingga 5 kali (51,3%), disusul kunjungan untuk pertama kalinya (24,1%), kunjungan ulang lebih dari 5 kali (20,3%), dan kunjungan reguler tiap bulan/tahun (4,3%).
- (9) Wisnus yang berkunjung ke Bali didominasi oleh wisnus dengan tujuan kunjungan untuk berlibur/berekreasi (52,3%) disusul mengunjungi



- teman/famili (26,0%), tugas kantor/perusahaan (13,5%), konferensi, seminar, rapat (3,2%), bisnis dan sejumlah tujuan lainnya (masing-masing 2,5%).
- (10) Wisnus yang berkunjung ke Bali umumnya tidak menggunakan paket tour (87,5%), sedangkan wisnus yang menggunakan paket tour (12,5%).
 - (11) Hampir separuh (49,3%) wisnus melakukan kunjungan ke Bali disertai keluarga, disusul disertai teman (35,5%), dan melakukan kunjungan sendiri (14,9%). Di samping itu juga terdapat 0,3% yang melakukan kunjungan ke Bali ditemani pihak-pihak lainnya.
 - (12) Lebih dari separoh (57,3%) wisnus yang mengunjungi Bali memperoleh informasi dari media elektronik, disusul 33,8% dari teman/relasi, serta dari agen perjalanan dan media cetak masing-masing 4,5%. Di samping itu juga terdapat 0,1% wisnus yang memperoleh informasi dari sumber-sumber lainnya.
 - (13) Lebih dari separoh (52,7%) wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan tertarik pada keindahan alam, disusul keunikan budaya (31,7%), harga/biaya berlibur yang relatif murah (4,7%), fasilitas pariwisata yang berkualitas (4,1%), keramahan-tamahan penduduk (2,6%), atraksi wisata yang beragam (2,2%), dan sejumlah daya tarik lainnya (2,0%).
 - (14) Dari berbagai jenis daya tarik wisata alam, ternyata jenis daya tarik wisata yang paling diminati, yakni pantai/laut (53,8%), danau (16,8%), pegunungan (14,6%), dan persawahan (9,2%), air terjun (3,5%).
 - (15) Dari berbagai jenis daya tarik wisata budaya, ternyata jenis daya tarik wisata yang paling diminati adalah kesenian daerah (31,3%), disusul tradisi/adat-istiadat (25,4%), makanan khas (kuliner) (20,5%), arsitektur (12,5%), spa, aromatherapy, dsb (6,0%), peninggalan sejarah dan purbakala (3,3%), dan barang kerajinan (1,0%).
 - (16) Dari berbagai jenis daya tarik wisata buatan, ternyata jenis daya tarik wisata yang paling diminati adalah fasilitas rekreasi hiburan (54,8%), disusul pusat perbelanjaan (13,5%), fasilitas peristirahatan (11,5%), monumen (9,6%), fasilitas rekreasi olahraga (6,7%), dan lainnya (3,9%).
 - (17) Sebagian besar (77,9%) wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan daya tarik alam lebih menarik daripada daya tarik wisata budaya.
 - (18) Selama berwisata di Bali, jenis kegiatan/atraksi wisata yang paling banyak dilakukan oleh wisnus adalah *sight seeing* (melihat-lihat) mencapai 57,6%, disusul *shopping* (berbelanja) mencapai 38,6%, *adventure* (*trekking, rafting, surfing*, dsb.) sebanyak 2,1%, sedangkan wisnus yang melakukan kegiatan religius/spiritual, *wellness* (kesehatan), *night life*, dan lainnya masing-masing di bawah 1%.
 - (19) Daya tarik/atraksi wisata yang termasuk kategori lima besar yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung ke Bali adalah Pantai Pandawa, Tanah Lot, Kuta, Sanur, dan Uluwatu,



- (20) Lama tinggal rata-rata wisnus di Bali adalah 4,0 hari. Secara lebih rinci persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Bali adalah mereka yang memiliki lama tinggal 2 malam (3 hari), yakni mencapai 35,8%, disusul lama tinggal 3 malam (4 hari) mencapai 21,6%. lama tinggal 1 malam (2 hari) mencapai 16,2%, lama tinggal 4 malam (5 hari) mencapai 10,7%, lama tinggal lebih dari 6 malam (> 7 hari) sebesar 6,8%, lama tinggal 5 malam (6 hari) mencapai 5,8 %, lama tinggal 6 malam (7 hari) mencapai 2,3%, dan lama tinggal kurang dari 1 malam (1 hari) mencapai 0,8%.
- (21) Hampir separoh (48,7%) wisnus yang berkunjung ke Bali menggunakan akomodasi hotel bintang, disusul rumah keluarga/teman (40,9%), hotel melati (5,6%), villa (2,4%), pondok wisata dan beberapa tempat lainnya (1,4%). Selain itu, juga terdapat wisnus yang tidak menginap (1,3%).
- (22) Penggunaan fasilitas akomodasi (jumlah hunian perkamar) di kalangan wisnus yang berkunjung ke Bali didominasi oleh mereka yang menghuni 1 kamar untuk 2 orang (2 orang perkamar), yakni mencapai 57,0%, menyusul kemudian 3 orang perkamar (20,1%), seorang perkamar (13,8%), dan lebih dari 3 orang perkamar (9,1%).
- (23) Alokasi pengeluaran biaya wisnus selama melakukan kunjungan wisata di Bali didominasi oleh pengeluaran untuk akomodasi (32,5%) dan *souvenir* (32,3%), disusul pengeluaran untuk konsumsi (24,1%), transportasi lokal (7,1%), atraksi (2,6%). Sedangkan pengeluaran untuk *guide*, hiburan dan beberapa jenis pengeluaran lainnya sebesar 1,4%.
- (24) Rata-rata pengeluaran wisnus perorang perhari selama melakukan kunjungan wisata di Bali sebesar Rp. 575.000. Berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata perhari, ternyata wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari di bawah Rp. 200.000 menempati posisi teratas (24,5%), disusul wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari Rp. 200.000 – Rp. 400.000 (22,4%), wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari di atas Rp. 1.000.000 (16,9%), wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari Rp. 401.000 – Rp. 600.000 (15,0%), wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari Rp. 601.000 – Rp. 800.000 (12,7%), dan wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000 (8,5%).
- (25) Hampir seluruh (99,6%) wisnus yang berkunjung ke Bali menyatakan kesan positif terhadap keramah tamahan orang Bali.
- (26) Hampir seluruh (96,7%) wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan kesan positif, terhadap kebersihan lingkungan di Bali.
- (27) Hampir seluruh (99,6%) wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan kesan positif terhadap kondisi keamanan di Bali.
- (28) Berdasarkan tingkat kepuasannya selama berkunjung di Bali, 63,4% wisnus menyatakan puas, disusul 28,7% menyatakan sangat puas, dan 7,9% menyatakan cukup puas.



- (29) Hampir seluruh (98,6%) wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang ke Bali.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan analisis data hasil penelitian survei terhadap wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, Padangbai dan Terminal Domestik Bandara Ngurah Rai pada tahun 2018, maka berikut ini disampaikan beberapa saran/rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengembangan kepariwisataan di Provinsi Bali:

- (1) Berdasarkan daerah asalnya, wisnus yang berkunjung ke Bali didominasi oleh wisnus yang berasal dari daerah-daerah yang secara geografis relatif dekat dengan Bali, yakni daerah-daerah di Pulau Jawa dan NTB-NTT. Oleh sebab itu promosi di luar daerah-daerah tersebut perlu ditingkatkan.
- (2) Berdasarkan tujuan kunjungannya, wisnus yang berkunjung ke Bali didominasi oleh tujuan kunjungan untuk berlibur/berekreasi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjaga atau meningkatkan kualitas layanan, kenyamanan, dan penataan tempat-tempat berlibur/rekreasi.
- (3) Lebih dari separoh wisnus yang mengunjungi Bali memperoleh informasi dari media elektronik. Oleh sebab itu, upaya promosi melalui media elektronik perlu ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas.
- (4) Keindahan alam dan keunikan budaya Bali merupakan jenis daya tarik wisata yang paling banyak diminati oleh wisnus yang berkunjung ke Bali. Atas dasar itu, maka konsep pengembangan pariwisata berwawasan budaya dan lingkungan kiranya masih sangat relevan untuk dijadikan acuan bagi pengembangan kepariwisataan di Bali.
- (5) Dari berbagai jenis daya tarik wisata alam yang ada di Bali, lebih dari separoh wisnus yang mengunjungi Bali menyatakan lebih berminat pada pantai/laut, disusul pegunungan, danau, dan persawahan. Atas dasar itu, maka kebijakan pengembangan pariwisata Bali ke depan hendaknya lebih diarahkan pada upaya-upaya konservasi dan penataan lingkungan pantai/laut, pegunungan, danau, dan persawahan.
- (6) Dari berbagai jenis daya tarik wisata budaya, ternyata jenis daya tarik wisata yang paling diminati adalah kesenian daerah, tradisi/adat-istiadat, makanan khas (kuliner), arsitektur, dan spa & aromatherapy. Oleh sebab itu, kebijakan pengembangan daya tarik wisata budaya lebih diorientasikan kepada revitalisasi jenis-jenis daya tarik wisata budaya tersebut.
- (7) Selain *sight seeing* (melihat-lihat), jenis kegiatan wisata yang juga banyak dilakukan wisnus selama berkunjung di Bali adalah *shopping* (berbelanja). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan kualitas layanan,



kenyamanan, dan penataan pusat-pusat perbelanjaan terutama pasar seni dan pasar tradisional.

- (8) Bila dilihat berdasarkan sebaran wilayahnya, daya tarik wisata yang paling diminati didominasi oleh daya tarik wisata yang ada di wilayah Bali Selatan (Pantai Pandawa, Tanah Lot, Kuta, Sanur, dan Uluwatu). Berdasarkan kenyataan ini kiranya perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan daya saing daya tarik wisata yang ada di wilayah Bali lainnya.
- (9) Pengeluaran wisnus untuk *souvenir* dan konsumsi ternyata relatif tinggi, Atas dasar itu, maka kebijakan pengembangan pariwisata Bali ke depan lebih diarahkan antara lain pada upaya-upaya peningkatan kualitas usaha restoran atau rumah makan, diversifikasi *souvenir* dan pemberdayaan bagi kelompok pengerajin.



DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2005. *Neraca Satelit Pariwisata Nasional (Nesparnas) 2004*. Jakarta: Biro Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Depbudpar. 2006. *Rencana Strategis Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 2005 – 2009*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Diparda Bali. 2013. *Statistik Pariwisata Bali 2012*. Denpasar: Dinas Pariwisata Provinsi Bali.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*. Jakarta.
- Wiranatha, A. S. 2001. *A Systems Model for Regional Planning Towards Sustainable Development in Bali, Indonesia*. Unpublished Ph.D. Thesis. Brisbane: University of Queensland.